

**KONTRIBUSI ECPAT (*END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY AND TRAFFICKING*) TERHADAP AKTIFITAS *SEX TOURISM* DI BRAZIL TAHUN (2012-2014)**

*Oleh:*

*Amanda Riri Rizky,*

[Smarrt\\_violet118@yahoo.com](mailto:Smarrt_violet118@yahoo.com)

*Pembimbing: Drs. Syafri Harto, M.Si*

**Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293**

**Telp/fax 0761-63277**

*Abstract*

*The research describes the role of ECPAT through ethics committees in tackling the problems of Sex Tourism in Brazil. Authors would like to clarify the role taken by ECPAT on issues that concern about the world tourism. The aim is to overcome the problems of exploitation in Brazilian children get in the tourism industry due to several factors cause children into the sex tourism industry.*

*This study uses the theory of the role of international organizations as a tool used to analyze the role and responsibility of international organizations and the use of perspective Liberalism. The data is taken from books, journals and websites.*

*This study will explain how ECPAT took its role as an international organizations in tackling the problem of child exploitation in the tourism industry in Brazil with running multiple programs of cooperation with local NGOs that concern about the problem of sexual exploitation of children in tourism.*

***Keyword: ECPAT, Child Trafficking, Child Sex Tourism, Role, Exploitation Sexual***

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan mengenai peran ECPAT (*End Child Prostitution, Child Pornography And Trafficking*) dalam menangani kasus *sex tourism* di Brasil dari tahun 2012 hingga 2014. Pariwisata seks terhadap anak merupakan suatu fenomena yang kerap terjadi pada negara-negara berkembang. Pariwisata seks anak adalah eksploitasi seksual komersial terhadap anak yang dilakukan oleh laki-laki maupun

perempuan pada perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, baik antar negara maupun wilayah yang berbeda di dalam negaranya sendiri, kemudian di tempat tersebutlah mereka melakukan pelecehan terhadap anak-anak. Pariwisata seks anak adalah bagian dari industri pariwisata seks global yang bernilai miliaran dollar, yang juga merupakan suatu bentuk pelacuran anak dalam masalah yang lebih luas dari eksploitasi seksual komersial anak.

Pariwisata seks menjadi trend dan daya tarik baru bagi industri pariwisata. Negara-negara Amerika Latin seperti Colombia, Dominika, Brasil dan Panama merupakan negara yang memiliki reputasi sebagai destinasi wisata yang merupakan tujuan eksploitasi seksual terhadap anak. Dalam faktanya di negara Brasil alasan yang paling utama sering terjadinya eksploitasi seks terhadap anak adalah kemiskinan. Kemiskinan yang membuat mereka untuk ingin bekerja hingga diperlakukan seperti hal tersebut.

Brasil memang merupakan salah satu negara yang memiliki banyak kasus mengenai pariwisata seks. Aktivitas pariwisata seks di negara ini sangat besar. Walaupun pariwisata seks di Brasil menjadi masalah di era tahun 90-an, namun faktanya sudah berkembang sejak tahun 70-an. Bertepatan dengan kebangkitan Pariwisata Brasil sebagai mesin propaganda besar memulai mempromosikan Brasil di luar negeri, dan seringkali menggunakan eksploitasi dari produk lokal, "Brasil Mulata". Meskipun pemerintah Brasil telah secara radikal mengubah strategi iklannya, pariwisata seks masih merupakan masalah pada lokasi wisata Brasil.

Pada tahun 2013 saja tercatat bahwa terdapat 124.000 panggilan dimana 26 persen dari panggilan tersebut adalah untuk melakukan kekerasan seks terhadap anak-anak<sup>1</sup>. Di sini penulis mengambil penelitian dalam rentang waktu 2012 hingga 2014 karena, penulis ingin melihat perbandingan pariwisata seks dari rentang

---

<sup>1</sup>Agensi Presse Perancis "Brazil Fights Sex Tourism, Child Prostitution Ahead of FIFA World Cup"  
<<http://sports.ndtv.com/football/news/224425-brazil-fights-sex-tourism-child-prostitution-ahead-of-fifa-world-cup>> (diakses tanggal 25 Agustus 2014)

tahun tersebut. Jika dilihat pada tahun 2014, terdapat satu *event* terbesar di Brasil yaitu piala dunia 2014. Maka dari itu aktivitas pariwisata seks di Brasil memiliki lonjakan yang cukup tinggi dari dua tahun sebelumnya. Menurut peringkat atau (*Tier Placement*), Brasil berada di pada posisi *Tier 2* dimana negara tersebut belum memenuhi standart minimum dari TVPA's namun sudah memiliki usaha dan perkembangan yang cukup signifikan dalam mengatasi masalah *sex abuse*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai fenomena atau aktifitas *sex tourism* di Brasil pada tahun 2012-2014 dan menjelaskan kontribusi ECPAT (*End Child Prostitution, Child Pornography And Trafficking*) dalam menangani aktifitas *sex tourism* di Brasil.

Dalam penelitian ini penulis lebih berpedoman kepada prespektif pluralism dan mengambil teori peran. Pluralisme merupakan sebuah prespektif yang ada dalam hubungan internasional yang memiliki beberapa asumsi. Pertama, aktor yang bukan negara (*non-negara*) merupakan aktor-aktor penting dalam dunia hubungan internasional. Dalam hal ini ada pihak-pihak yang lain yang berpengaruh dalam politik atau hubungan internasional. Misalnya saja ECPAT Brasil, dimana ECPAT ini dapat menjadi penentu suatu undang-undang atau kebijakan pemerintah yang ada di Brasil khususnya pada masalah hak-hak anak.

Kedua, negara bukanlah aktor rasional. Pertentangan kepentingan, proses tawar-menawar dan kebutuhan untuk terus berkompromi tidak selalu membuat proses pembuatan keputusan menjadi rasional. Asumsi yang terakhir ialah isu-isu utama yang ada di hubungan internasional bukan hanya *national security*. Hal ini menjelaskan bahwasanya agenda politik

internasional tidak hanya terfokus pada *national security* saja. Fenomena *sex tourism* ini merupakan sebuah fenomena yang sudah tidak asing lagi yang mana Brasil merupakan negara yang fenomena ini sering terjadi pada negara tersebut.

Teori peranan ini memiliki asumsi bahwa perilaku politik ini merupakan akibat dari tuntutan ataupun harapan terhadap peran yang dipegang atau didapat oleh aktor politik.<sup>2</sup> Teori tersebut berpedoman terhadap perilaku dari individu atau kelompok. Teori peranan memiliki dua kemampuan yang berguna untuk analisis politik:<sup>3</sup>

1. Aktor politik biasanya yang mana umumnya berusaha dalam menyesuaikan perilakunya dengan norma perilaku yang berlaku dalam peran yang dijalankannya.
2. Teori peranan mempunyai kemampuan mendeskripsikan institusi politik yang mana merupakan serangkaian pola perilaku yang berkaitan dengan peranan.

ECPAT merupakan salah satu organisasi yang termasuk dalam NGO. Bila dilihat dari permasalahan yang penulis ambil, maka ECPAT sebagai sebuah NGO pastilah memiliki peran tersendiri dalam menangani suatu fenomena dalam hubungan internasional. Maka dalam hal ini, penulis lebih membahas fenomena *sex tourism* yang terjadi di Brasil ini dengan menggunakan teori peran dan memakai perspektif atau pandangan pluralism.

---

<sup>2</sup>Mochtar mas'ood, "*Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi*" (Yogyakarta : PAU-SS-UGM, 1989), hal 45

<sup>3</sup>Bruce J. Biddle & Edwin J. Thomas, "*Role Theory Concept and Research*", (New York: Robert E. Krieger Publishing Company, 1979), hal, 3-17.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata seks anak merupakan eksploitasi seksual komersial anak dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, baik ke negara lain ataupun ke wilayah yang berbeda di dalam negaranya sendiri, dan di tempat tersebut mereka melakukan hubungan seks dengan anak-anak. Pelaku pariwisata seks anak bisa siapa saja, baik orang yang telah menikah atau orang yang belum menikah, laki-laki atau perempuan, orang asing atau penduduk lokal, wisatawan kaya atau wisatawan yang pas-pasan serta orang yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tinggi maupun orang yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang kurang beruntung.

Walaupun para wisatawan seks anak tersebut tidak memiliki bentuk fisik, pola tingkah laku sosial atau perangai yang berbeda, akan tetapi mereka bisa dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Wisatawan Seks Anak Situasional  
Pelaku kejahatan seks anak situasional melakukan kekerasan terhadap anak-anak karena alasan ingin mencoba. Orang tersebut melakukan kekerasan terhadap anak karena dia tidak dikenal dan hal ini diperbolehkan begitu saja karena mereka adalah para wisatawan. Sebenarnya mereka tidak memiliki sifat atau karakter yang menyukai anak di bawah umur (pedofilia). Hanya saja, karena dia mendapat kesempatan untuk melakukan hubungan seks dengan seseorang dibawah usia 18 tahun, maka orang tersebut

memanfaatkan kesempatan tersebut. Sebagian besar wisatawan seks anak adalah pelaku situasional.

## 2. Wisatawan Seks Anak Preferensial

Wisatawan seks anak preferensial menunjukkan sebuah pilihan seks aktif terhadap anak-anak. Walaupun orang tersebut masih memiliki kemampuan untuk mengalami ketertarikan seksual terhadap orang dewasa, tetapi dia akan secara aktif mencari anak-anak untuk melakukan hubungan seksual dengan mereka. Pada umumnya, wisatawan seks anak preferensial tersebut akan mencari anak-anak yang masih puber atau anak-anak remaja. Penting bagi kita untuk dapat membedakan antara wisatawan seks anak preferensial dengan pedofil.

## 3. Pedofil

*The American Heritage Stedman's Medical Dictionary* menyatakan, "Pedofilia adalah tindakan atau fantasi pada dari pihak orang dewasa yang terlibat dalam aktivitas seksual dengan, atau anak-anak." Aplikasi umum juga digunakan meluas ke minat seksual dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dibawah umur atau remaja pasca pubertas dibawah umur.<sup>4</sup>

Walaupun biasanya dianggap sebagai seseorang yang menderita sebuah gangguan atau penyakit klinis, pedofil tersebut bisa saja

tidak menunjukkan pilihan terhadap jenis kelamin anak dan beranggapan bahwa hubungan seks dengan anak-anak tidak berbahaya.

## Pariwisata Seks Anak di Brasil

Departemen Luar Negeri Amerika Serikat di bidang survei perdagangan manusia, melaporkan pada tahun 2009 sampai 2011 diperkirakan 85 dari 250.000 dan 400.000 anak dipaksa menjadi pekerja seks domestik di Brasil. Para korban eksploitasi seksual cukup sering juga menjadi korban perdagangan. Penelitian ini mengumpulkan data antara tahun 2005 hingga 2010, di mana "Dial 100" menerima 27.644 pengaduan mengenai eksploitasi seksual yang berasal dari 2930 kota di Brasil. Studi ini menegaskan bahwa eksploitasi seksual terhadap anak dapat ditemukan di seluruh masyarakat Brasil secara keseluruhan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> ECPAT Journal, "Tanya & Jawab tentang Eksploitasi Seks Komersial Anak" <[http://www.ecpat.net/sites/default/files/faq\\_bahasa\\_2008.pdf](http://www.ecpat.net/sites/default/files/faq_bahasa_2008.pdf)> Diakses pada tanggal 25 Desember 2014

---

<sup>5</sup> *Loc.cit*

**Tabel 1***Violence against children and adolescents in Brasil (2011-2013), per type of violence*

Brasil	<i>Violence against children and adolescents (total)</i>	<i>Sexual violence against children and adolescents</i>	<i>Sexual abuse</i>	<i>Sexual exploitation</i>	<i>Sexual exploitation in tourism</i>	<i>Other forms of sexual violence*</i>
2011	82.139	10.699	7.985	2.455	16	243
2012	130.490	40.699	31.551	8.080	63	1.005
2013	124.079	35.091	26.613	7.217	84	723

Sumber: *Presidente de CPI confirma casos de exploração sexual na Arena Corinthians*.  
Diakses dari: <http://esportes.r7.com/futebol/presidente-de-cpi-confirma-casos-de-exploracao-sexual-na-arena-corinthians-07102013>

**Tabel 2***Sexual exploitation in tourism in Brasil (2011-2013), per region*

<i>Sexual Exploitation</i>	<i>Total Brasil</i>	<i>North</i>	<i>North East</i>	<i>Center West</i>	<i>South East</i>	<i>South</i>
2011	2.455	274	900	192	783	306
2012	8.080	878	2.985	791	2.392	1.024
2013	7.217	792	2.454	640	2.179	1.136

Sumber: *Presidente de CPI confirma casos de exploração sexual na Arena Corinthians*.  
Diakses dari: <http://esportes.r7.com/futebol/presidente-de-cpi-confirma-casos-de-exploracao-sexual-na-arena-corinthians-07102013>

Dalam kategori seksual kekerasan, mayoritas besar (72%) dari laporan yang berkaitan dengan pelecehan seksual, dan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sekitar 20% kasus eksploitasi seksual, hal ini adalah sekitar 6% dari jumlah total

laporan kekerasan terhadap anak-anak dan remaja. Satu hal angka-angka ini mengajarkan kita, bahwa eksploitasi seksual anak-anak dan remaja adalah masalah besar di Brasil. Meskipun pemerintah dan sejumlah organisasi telah

berusaha berjuang selama bertahun-tahun, tidak ada indikasi bahwa prostitusi anak mengalami penurunan. Hal terpenting lainnya adalah tidak adanya kesadaran dalam masyarakat tentang masalah seksual eksploitasi anak. Umumnya orang berpikir bahwa anak perempuan secara sukarela terlibat dalam prostitusi untuk memperoleh pendapatan dan karena itu mereka tidak melaporkannya.

### **ECPAT dan ECPAT Brasil**

ECPAT merupakan sebuah organisasi internasional non pemerintah (NGO) yang memiliki kepedulian terhadap kondisi anak-anak yang menjadi korban dari aksi eksploitasi seksual komersial anak. Awalnya ECPAT hanya merupakan kampanye yang dibentuk oleh *Economical Coalition in Third World Tourism* yang melakukan serangkaian bentuk penelitian tiga tahunan.<sup>6</sup> Kampanye yang bertepatan *End Child Prostitution in Asia Tourism* ini memiliki kepedulian dalam aksi prostitusi anak yang diakibatkan oleh aksi pariwisata di tiga negara, yaitu Thailand, Srilanka, dan Filipina pada tahun 1998.

Setelah ECPAT resmi menjadi sebuah organisasi internasional yang menjadi jaringan global, organisasi ini selalu melakukan pertemuan rutin untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan dan membuat berbagai perencanaan baru. Pertemuan ini dilakukan tiga tahun sekali dan digelar pertama kali pada tahun 1999 di Bangkok, Thailand. Pertemuan rutin ini terus berjalan dengan periode tiga tahunan. Pertemuan terakhir dilaksanakan di Perancis, Paris pada tahun 2011.

---

<sup>6</sup> Jurnal ECTWT, *Caught in Modern Slavery: Tourism and Child Prostitution in Asia*, Bangkok, 1990, hal 4

ECPAT Brasil adalah koalisi organisasi masyarakat sipil yang bekerja untuk penghapusan eksploitasi seksual anak-anak dan remaja, yang terdiri dari empat dimensi yaitu: prostitusi, pornografi, perdagangan dan eksploitasi seksual untuk tujuan pariwisata. ECPAT Brasil berdiri sejak tahun 1997, dari partisipasi beberapa institusi di Kongres Internasional Pertama tentang Pemberantasan Eksploitasi Seksual Anak, yang diselenggarakan di Stockholm pada tahun 1996. Ketika agenda global untuk menghilangkan masalah itu dibuat, saat itu masih terdiri dari organisasi masyarakat sipil dan mengatasi jaringan terhadap kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja.<sup>7</sup>

ECPAT Brasil memiliki tujuan yakni dalam rangka untuk lebih melawan eksploitasi komersial anak dan remaja serta menciptakan inisiatif untuk menghilangkan eksploitasi di Brasil, jaringan akan digunakan sebagai pedoman, struktur rencana nasional dan Rio de Janeiro anggaran 2008. Rencana Aksi Strategis yakni membuat dan menyebarkan pengetahuan, mempertahankan lembaga dan pembiayaan ECPAT jaringan Brasil, Komunikasi, memobilisasi dan penyajian Jaringan, dan Partisipasi aktif remaja dan pemuda.

### **Upaya ECPAT dalam menangani *sex tourism* di Brasil**

Jangan Berpaling ialah kampanye kesadaran internasional terhadap eksploitasi seksual anak-anak dan remaja yang dilakukan 16 negara di Eropa dan Brasil. Di Brasil kampanye tersebut

---

<sup>7</sup> [http://ecpatbrasil.org.br/?page\\_id=119](http://ecpatbrasil.org.br/?page_id=119) diakses pada 20 Desember 2014

merupakan tanggung jawab Dewan Nasional Dinas Sosial untuk Industri – SESI atau NC dan Front Nasional Walikota yang berkerjasama dengan 12 kota tuan rumah Piala Dunia 2014, ECPAT Brasil dan lembaga-lembaga publik serta swasta.

Kampanye ini memiliki tiga bidang yakni: kesadaran, penindakan dan pencegahan. Tujuan kampanye ini adalah meningkatkan tingkat kesadaran masalah untuk memastikan perlindungan yang lebih besar terhadap anak-anak dan remaja. Kampanye ini akan memberi informasi pada wisatawan Brasil dan siang terhadap konsekuensi hukuman bagi praktik eksploitasi seksual anak-anak dan remaja dan meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat umum untuk mewujudkan situasi penyalahgunaan eksploitasi seksual terhadap anak-anak dan remaja serta mengambil sikap untuk melapor ke layanan *hotline* 100.

Industri Dinas Sosial menawarkan 37 program kepada anak-anak, remaja, dan keluarga melalui proyek Piala Pronatec Sosial. Program tersebut seperti pelatihan pelayanan, barista, dan pembantu dapur. *The Shinthrosep* dan CONTRATUH memberi dukungan dan turut menyebarkan kampanye penting tersebut untuk memerangi wisata seks. Mereka juga melakukan promosi mengenai layanan *hotline* 100, agar para masyarakat melaporkan kasus-kasus eksploitasi seksual dengan memanggil layanan telepon 100 untuk melaporkannya. Layanan *hotline* 100 merupakan gagasan Pemerintah Federal, dan layanan ini gratis.

Selanjutnya pembuatan Aplikasi “Lindungi Brasil” yang tersedia dan didapat pada *smartphone* dan *tablet* pada iOS atau android platform yang diluncurkan pada akhir tahun 2013. Tujuan

dari aplikasi ini untuk mendorong masyarakat agar melaporkan kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja di seluruh negeri. Setelah menginstal, kita dapat memiliki akses menelepon untuk mengemukakan keluhan ke kantor polisi, lembaga perlindungan anak dan organisasi yang turut serta membantu melawan eksploitasi seksual terhadap anak-anak dan remaja di kota-kota Brasil. Aplikasi ini juga menampilkan nomor telepon dan alamat Kedutaan serta Konsulat Brasil. Pelapor tidak usah khawatir, karena identitas pelapor akan dirahasiakan. Aplikasi ini merupakan kemitraan antara UNICEF, Kantor Kepresidenan Republik dan Pertahanan Pusat Hak Asasi Manusia Anak dan Remaja YVES de Roussan, Bahia, ECPAT Brasil, dan dikembangkan oleh Ihasoft.

Upaya selanjutnya yakni pada 26 Februari 2014 ECPAT Brasil mengadakan karnaval untuk menarik perhatian agar peduli terhadap dan menjamin penghormatan hak-hak anak dan remaja. Karnaval ini memiliki simbol berupa manifestasi budaya negara, sepanjang tahun 2014 seperti samba (mewakili karnaval nasional), frevo (karnaval tradisional Pemambuco), sapi Bumba atau Bumba meuboi (acara tradisional di bagian utara dan timur laut), Bahian (mewakili karnaval di Salvador, dan Badut (mewakili suka cita karnaval Brasil). Dan hal ini bertujuan untuk memberikan identifikasi berbagai daerah di Brasil untuk turut serta berbagi kesenangan dalam karnaval. Tapi yang utama untuk melindungi gadis-gadis karnaval dan anak laki-laki dari berbagai pelanggaran hak-hak anak pada waktu tersebut, seperti kekerasan seksual, pekerja anak, dan perdagangan yang bertujuan eksploitasi seksual. Kampanye ini disponsori oleh: Jaringan ECPAT Brasil,

Komite Nasional untuk Memerangi Kekerasan Seksual terhadap Anak dan Remaja, Forum Pertahanan Nasional Hak Anak dan Remaja, Pencegahan Nasional dan Pemberantasan Anak Forum Buruh (FNPETI), dan lainnya.

Berikutnya pembuatan Seminar Negara, acara ini berlangsung pada 23 Mei 2014 di auditorium Senator John Bosco di Manaus. Dalam seminar tersebut turut hadir Forum Negara Hak Anak dan Remaja (Fedca-AM) dan Forum Negara untuk Pencegahan dan Pemberantasan Pekerja Anak dan Perlindungan Tenaga Kerja Remaja. Seminar ini membahas realitas eksploitasi seksual di negara dan Rencana Nasional mengenai kekerasan seksual.

Menurut IACAS, seminar ingin menarik perhatian masyarakat, memobilisasi dan memperkuat jaringan pertahanan HAM anak-anak dan remaja dengan fokus pada menghadapi pelecehan serta eksploitasi seksual. Menurut koordinator ADEIS acara ini merupakan kesempatan untuk sosialisasi dan perbaikan. Seminar ini juga untuk meningkatkan pembelajaran, memberdayakan pengetahuan, dan mencari keterampilan yang lebih baik untuk para korban.

Acara ini dihadiri oleh sosiolog Rahmat Gadelha yang merupakan spesialis dalam kebijakan publik di bidang anak-anak dan remaja. Dalam seminar ini Gadelha menjelaskan mengenai Rencana Nasional untuk Memerangi Kekerasan dan Program Aksi Terpadu sebagai tolak ukur dalam Memerangi Kekerasan Seksual terhadap Anak-anak dan Remaja di wilayah Brasil.

## Simpulan

Dengan bekerja bersama-sama, para anggota aktor yang berbeda-beda ini dapat menghadirkan sebuah front bersama untuk menentang orang-orang yang akan melakukan kekerasan terhadap anak-anak saat mereka melakukan perjalanan wisata. Selama bertahun-tahun ECPAT telah berada di garis depan dalam perjuangan ini dan telah mengembangkan begitu banyak pengalaman dalam menyusun dan mendukung aksi menentang ESKA (Eksploitasi Seksual Komersial Anak).

Aksi yang telah dilakukan dalam industri pariwisata yang dilaksanakan atas kerjasama dengan para kelompok kerjasama ECPAT, UNWTO, dengan LSM lokal untuk menentang *sex tourism* dapat dibagi dalam dua langkah: pertama, langkah-langkah yang dikembangkan di negara-negara pengiriman wisatawan dan kedua, langkah-langkah yang dilakukan di negara-negara penerima wisatawan. Langkah-langkah tersebut mempromosikan peningkatan kesadaran dan sensitifitas untuk menjamin bahwa baik orang-orang yang melakukan perjalanan maupun para profesional pariwisata sadar tentang isu tersebut dan dapat merumuskan sebuah respon ketika mereka menghadapi atau menemui masalah tersebut.

Kasus yang terjadi di kota-kota Piala Dunia telah menghasilkan 3 manifestasi seksual eksploitasi, yang perlu dipahami, diakui dan ditangani secara berbeda.

- a. Eksploitasi seksual yang melibatkan anak-anak miskin dan remaja, sebagian besar dari mereka merupakan keluarga *broken home*, berhubungan seks demi uang di tempat-tempat umum, seperti kotak

telepon umum, stasiun transfer pompa bensin dan jalan

- b. Eksploitasi seksual yang melibatkan remaja mengubah seks demi uang dan nikmat, menjadikannya sebagai hiburan di daerah rendah dan kelas menengah
- c. Pihak yang berwenang (seperti orang-orang bisnis, politisi, pegawai negeri sipil) harus ikut turut serta dalam penanganan eksploitasi seksual terhadap anak-anak

Dalam konteks ini penting untuk mendiskusikan apa yang harus dan dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi eksploitasi seksual terhadap anak-anak dan remaja, dan memanfaatkan perhatian dunia untuk Brasil. Pariwisata seks anak merupakan sebuah pelanggaran berat terhadap anak-anak. Apabila anda seorang pelancong, wisatawan, pekerja wisata atau mungkin hanya seseorang yang memiliki kepedulian terhadap isu tersebut, ada beberapa langkah yang dapat anda lakukan untuk memerangi eksploitasi seksual terhadap anak-anak dalam pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Hidayati, R. 2007. *60 ribu anak korban wisatawan seks di Asia Tenggara: Home Stay Beresiko Tinggi-sanur*.  
Jurnal ECTWT. 1990. *Caught in Modern Slavery: Tourism and Child Prostitution in Asia*, Bangkok
- Marcel Hazeu & Frans van Kranen  
“*Sexual exploitation of children in Brazil: putting a spot on the problem*”

### Buku

- Bakry, Umar S. 1999. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: University Press
- Biddle, Bruce J & Edwin J. Thomas. 1979. *Role Theory Concept and Research*. New York: Robert E. Krieger Publishing Company
- The Protection Projection. 2000. *International Child Sex Tourism: Scope of the Problem and Comparative Case Studies*.
- Pritchard, A & Morgan, N.J. 2000. *Privileging the male gaze. Gendered tourism landscapes. Annals of Tourism Research*.

### Website

- Acritica (news article 28-01-2014). *TJAM aceita denúncia da 'Operação Estocolmo' por unanimidade*. Diakses dari: [http://acritica.uol.com.br/noticias/Manaus-Amazonas-Amazonia-cotidiano-Operaco\\_Estolmo-TJAM-investigacao-exploracao\\_sexual\\_infanto-juvenil\\_0\\_1074492573.html](http://acritica.uol.com.br/noticias/Manaus-Amazonas-Amazonia-cotidiano-Operaco_Estolmo-TJAM-investigacao-exploracao_sexual_infanto-juvenil_0_1074492573.html)
- Congresso Nacional (2004). Relatório final da comissão parlamentar mista de inquérito criada por meio do requerimento nº 02, de 2003-cn, “com a finalidade investigar as situações de violência e redes de exploração sexual de crianças e adolescentes no Brasil”. Brasília, Julho de 2004. Diakses dari: <http://www.senado.leg.br/atividade/materia/getPDF.asp?t=56335&tp=1>

ECPAT Team “*Memerangi Pariwisata Seks Anak*”

[http://www.ecpat.net/sites/default/files/cst\\_faq\\_bahasa.pdf](http://www.ecpat.net/sites/default/files/cst_faq_bahasa.pdf)

Pengadaan Karnaval untuk anak-anak. Diakses melalui: ECPAT. “Campanha de carnaval reforça respeito aos direitos da criança e do adolescente”

<http://ecpatbrasil.org.br/?p=155>

*Presidente de CPI confirma casos de exploração sexual na Arena Corinthians.* Diakses dari:

<http://esportes.r7.com/futebol/presidente-de-cpi-confirma-casos-de-exploracao-sexual-na-arena-corinthians-07102013>

Sunday Mirror (08-12-2013). *Child sex shame of Brazil: The prostitute*

*aged 14 used by workers at England World Cup Venue.*

Diakses dari:

[http://www.sport.net/child-sex-shame-of-brazil-the-prostitute-aged-14-used-by-workers-at-england-world-cup-venue\\_87064#](http://www.sport.net/child-sex-shame-of-brazil-the-prostitute-aged-14-used-by-workers-at-england-world-cup-venue_87064#)

Tribunnews “*Fortozela jadi tempat surge wisata seks*”

<<http://www.tribunnews.com/internasional/2014/01/10/fortaleza-yang-jadi-surga-wisata-seks-di-brasil>>